

Catatan Ulama: Natal di Mesir

Ditulis oleh Husein Muhammad pada Selasa, 24 Desember 2019



Mesir adalah negara Islam terkemuka. Di samping negeri Piramida di sana ada Universitas Islam tertua di dunia dan sangat terkenal; Al-Azhar. Semula ia adalah Jami', masjid. Panglima Perang, dari dinasty Fatimiy yang Syi'ah, Jauhar dari Sicilia, pembangunnya, menjadikan masjid itu bukan hanya sebagai tempat shalat, tetapi juga pusat belajar, seperti fungsi masjid zaman Nabi.

Tak lama kemudian ia berubah menjadi Universitas (al Jami'ah). Universitas ini menjadi pusat keilmuan Islam Internasional sejak 1000 tahun dan telah melahirkan ratusan ribu ulama besar. Pikiran-pikiran dan buku-buku mereka menjadi rujukan masyarakat muslim di seluruh dunia sepanjang masa.

Dalam kurun waktu yang cukup panjang itu, otoritas keagamaan al Azhar, tak pernah terusik untuk meruntuhkan peradaban non muslim yang penuh pesona itu. Hari ini ada sekitar 7000 mahasiswa Indonesia yang belajar di sana.

Di negara ini banyak masjid yang berdiri berdampingan dengan gereja. Ini menunjukkan hidup berdampingan antar umat beragama dalam relasi saling menghormati berlangsung dalam damai.

Ketika Natal tiba, seluruh warga negeri ini seakan larut dalam kegembiraan bersama. Mereka memperlihatkan dengan nyata makna kebersamaan dan persaudaraan, meski dengan keyakinan dan agama berbeda.

Di sana juga ada semacam tradisi di mana pemimpin tertinggi agama Islam dan pemimpin tertinggi agama Kristen saling mengucapkan selamat dan menyampaikan simpati pada hari raya masing-masing. Pemimpin Islam mengucapkan “selamat hari Natal” dan pemimpin tertinggi Kristen mengucapkan “selamat Idul Fitri”.

Baca juga: Riwayat Buya Hamka, Ulama Multitalenta

Mereka tetap dalam keyakinan dan keimanannya masing-masing. Grand Syeikh Al-Azhar, pemimpin Islam tertinggi, selalu hadir dalam perayaan Natal umat Kristen (Koptik) di sana. Ini moment penting bagi perwujudan persaudaraan umat manusia, dan perdamaian bangsa dan penghormatan atas segala jenis perbedaan.

Al-Syeikh Al-Akbar Al Azhar University, Prof Dr Ahmad Al Tayeb. Dua hari menjelang natal, mengunjungi Katedral Gereja Koptik untuk bersilaturahmi dengan Pemimpin Tertinggi Koptik, Paus Tawadrous II yang oleh rakyat Mesir menyapanya Baba Tawadrous.

“Sesungguhnya ziarah ke Katedral ini untuk menyampaikan selamat Natal kepada Baba Tawadrous dan saudara-saudara Koptik,” kata Syeikh yang disiarkan secara luas oleh media massa di Timur Tengah.

“Dengan hati yang tulus saya sampaikan Selamat Natal kepada Baba Tawadrous, dan harapan terbaik untuk seluruh saudara Koptik dalam rangka peringatan Natal,” tulisnya.

Pemimpin tertinggi Al Azhar tersebut juga menyinggung kedekatan hubungan dan langkah-langkah bersama dalam mendukung rasa persaudaraan dan persatuan.

Dalam bulan Desember suasana Natal begitu terasa di mana-mana. Restoran penuh dengan

dekorasi Natal disertai ucapan Natal: “Id Milad al-Masih al-Majid”. Di balik kaca penutup meja makan semua restoran juga ada selebaran-selebaran yang mengajak setiap tamu yang datang untuk ikut bersyukur kepada Tuhan atas kelahiran Nabi Isa atau Yesus. Pemilik restoran banyak yang beragama Islam. Betapa indahnyanya kebersamaan relasi antar umat beragama dengan kekokohan keyakinan diri masing-masing.

Baca juga: [Antusiasme Teknologi](#)

Keadaan seperti di atas tidak hanya terjadi di Mesir, melainkan juga di negara-negara Islam yang lain seperti Suriah, Lebanon, Irak dan Qatar, Kuwait, Turki dan lain-lain.

Selamat Natal untuk umat Kristiani. Damai di hati, Damai di bumi. Semoga Kasih Sayang antar umat manusia terjalin selama-lamanya, sepanjang zaman.